
FAKTOR PENYEBAB SISWA TIDAK MENCAPAI KKM PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Oleh

Sudarto¹, Ilham², Muhammad Idris Jafar³^{1,2,3}Universitas Negeri MakassarEmail: 1drsudartompd@gmail.com**Abstract**

This research is a qualitative research that aims to describe the factors causing the Fifth Grade students do not achieve the KKM in Mathematics at UPTD SDN 77 Mahaka. The subjects of this study were the fifth grade students, parents of the fifth grade students and UPTD teachers at SDN 77 Mahaka. Collecting data using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results and conclusions of the study indicate that the factors causing the fifth grade students do not reach the KKM in mathematics include internal factors and external factors. Where internal factors include: students consider the mathematics is difficult, students are less interested in learning the mathematics; students lack concentration when learning mathematics; students' motivation to learn mathematics is low; and the unhealthy of the student body condition. External factors include: the use of media or visual aids that are less than the teacher's; and students' family situations that are less in supporting.

Keywords: KKM, Mathematics, the Fifth Grade**PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia merupakan wahana yang sangat penting bagi setiap warga negara. Fitri (2021), mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang maupun kelompok untuk menjadi dewasa serta mencapai peningkatan hidup atau kehidupan yang lebih besar. Hal ini sejalan dengan isi UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan kewajiban peserta didik.

Farhan (2018), menyatakan bahwa pendidikan yang diterapkan pada lingkungan sekolah lebih bersifat formal, memiliki ciri

utama adanya rancangan atau yang sering disebut dengan istilah kurikulum. Mustakim (2014), mengemukakan bahwa pendidikan dalam proses belajar mengajar dinilai tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam benak siswa, melainkan mendidik siswa juga agar tahu bagaimana cara belajar. Namun kerap kali dalam proses belajar mengajar terdapat semacam kejenuhan ataupun stagnansi yang dialami oleh siswa.

Rahman, dkk., (2022), mengatakan bahwa seiring berkembangnya peradaban manusia, permasalahan yang ada di bidang pendidikan menjadi semakin kompleks. Di era yang semakin berkembang, siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang semakin kompleks. Persyaratan ini tertuang dalam aspek Permendikbud Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu SD/MI/Tingkat Paket A. Tindakan: "1. Kreatif; 2. Produktif; 3. Kritis. 4. Mandiri 5. Kolaboratif 6. Komunikatif". Melalui pendekatan ilmiah

yang sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan pada proses pembelajaran akan membantu siswa dalam melaksanakan tuntutan tersebut.

Proses pembelajaran guru dan siswa melakukan interaksi dengan mata pelajaran sebagai komunikator materi. Mata pelajaran Matematika menjadi salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari, hal itu disebabkan Matematika adalah ilmu umum yang memiliki kedudukan penting dalam disiplin ilmu sehingga individu dapat meningkatkan pengetahuan terhadap cara berfikir.

Suarjana (2017), menjelaskan bahwa pembelajaran Matematika mempunyai potensi tinggi dalam mempersiapkan individu yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Potensi ini dapat terwujud jika pembelajaran Matematika mampu menjadikan siswa yang cakap dalam penguasaan konsep-konsep Matematika. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terlepas dari peranan Matematika, sebab pada dasarnya Matematika mampu meningkatkan kemampuan untuk berpikir dengan jelas, logis, teratur, dan sistematis.

Menurut Sudarto, dkk., (2022), pembelajaran matematika telah dilakukan pada anak sejak kecil hingga perguruan tinggi, namun masih banyak siswa dan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matematika. Masalah yang dihadapi siswa adalah mereka berpikir matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang mendapat nilai rendah pada hasil ulangan matematika. Di sisi lain, ada siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menarik karena selalu menantang siswa untuk berpikir kritis.

Segala proses pembelajaran yang terdapat di sekolah dan aktivitas yang sangat penting serta keberhasilan suatu aktivitas belajar diukur dari hasil belajar yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal ataupun belum mencapai ketuntasan. Ketuntasan belajar

dalam pendidikan mengindikasikan siswa telah memahami secara tuntas kompetensi dalam mata pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tuntas ataupun belum tuntas, guru harus memastikan capaian minimal yang wajib dicapai oleh siswa, biasa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 6 tentang KKM menjelaskan “Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.”

Menurut Dewi (2021), mayoritas masalah yang dialami banyak guru ialah menciptakan proses pembelajaran yang dapat memenuhi tuntutan zaman, yaitu suatu pembelajaran yang dapat memberikan alternatif sebagai pemecahan dengan meningkatkan suatu model pembelajaran yang cocok. Sebelum melakukan tugas pembelajarannya seorang guru harus mempersiapkan perencanaan yang matang serta guru sanggup menyusun Kriteria Ketuntasan Minimal.

Dalam mencapai kualitas pembelajaran maka dibutuhkan interaksi yang baik antar komponen yang terpaut, agar dapat mengetahui tingkatan pencapaian dari pengajaran dapat diukur dari penentuan standar KKM. Ada pula rambu-rambu KKM yang diresmikan 75% hanya saja sekolah diberi kewenangan untuk menetapkan KKM berdasarkan standar kriteria sempurna, perihal ini dipertimbangkan bersumber pada tingkatan keahlian rata-rata peserta didik, dan kompleksitas indikator.

Hasil observasi yang dilakukan di UPTD SDN 77 Mahaka Kabupaten Maros menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, matematika hanya 5 orang siswa yang memperhatikan guru dengan baik, sebagian besar siswa bermain sendiri tanpa memperhatikan pelajaran (matematika), dan sebagian besar siswa lainnya nampak jenuh

selama proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Matematika di kelas V, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung materi yang diajarkan. Hal ini membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran. Hal-hal ini ditengarai mempengaruhi kemampuan siswa dalam pelajaran matematika sehingga prestasi belajar (kognitif) matematika mereka umumnya di bawah KKM.

Penelitian serupa sebelumnya telah dilakukan oleh Tyas (2016) dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian ialah kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep dikarenakan strategi mengajar yang digunakan guru kurang tepat. Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami konsep juga diakibatkan dari sikap negatif siswa pada pelajaran matematika. Sikap negatif tersebut berdampak pada kurangnya antusias siswa pada pelajaran matematika sehingga tidak menguasai kemampuan yang diharapkan dari pelajaran matematika. Kurangnya penguasaan tersebut mengakibatkan siswa belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan dan menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang sama tetapi variable yang berbeda, kelas yang berbeda serta lokasi yang berbeda dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini dalaj mengetahui faktor penyebab siswa Kelas V tidak mencapai KKM pada Mata Pelajaran Matematika di UPTD SDN 77 Mahaka Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan pada kondisi alamiah di mana peneliti mendapatkan data langsung dari

informan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 77 Mahaka sebanyak 6 orang dengan inisial NF, MI, NFS, AF, MJ, dan MA.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur untuk memperoleh data dan informasi tentang faktor penyebab siswa tidak mencapai nilai KKM pada mata pelajaran matematika. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang lebih bebas untuk dilaksanakan daripada wawancara terstruktur yang memilik tujuan yaitu agar orang yang diundang dapat mengangkat masalah secara lebih terbuka dengan meminta pendapat dan idenya (Sugiyono, 2019).

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Observasi dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023. Wawancara dilakukan pada tanggal 10, 12 dan 15 Juni 2023. Teknik analisis data meliputi eduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HasilPelaksanaan observasi diadakan pada tanggal 10 Juni 2023, observasi dilakukan selama proses pembelajaran matematika berlangsung di ruangan kelas. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar siswa pada pada proses pembelajaran matematika, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 76 dengan rata-rata 67,85 kategori sedang.

Data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang peneliti ajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Jawaban yang diperoleh kemudian disajikan

dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Guru		Faktor penyebab	
Komponen yang diteliti	Indikator	10 juni 2023	Kesimpulan
Respon guru terhadap pembelajaran matematika	Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran	Siswa pasif dalam proses pembelajaran sehingga guru sulit mendapatkan umpan balik dari siswa.	Siswa kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, dan model pembelajaran yang kurang menarik
	Guru Mengatasi Permasalahan dalam proses pembelajaran	Siswa yang mengalami masalah pada nilai KKM akan di kumpulkan dalam satu kelas dan di berikan pengayaan oleh guru	

Siswa		Faktor penyebab	
Komponen yang diteliti	Indikator	10 juni 2023	Kesimpulan
Respon terhadap pembelajaran matematika	Siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran	Suasana belajar tegang dan kurang menarik sehingga siswa pasif dan kurang fokus dalam proses pembelajaran matematika	Suasana belajar kurang menarik dan ketidaksiapan siswa terhadap tugas yang diberikan.
	Kelayakan proses pembelajaran bagi siswa	Soal yang diberikan sulit untuk dikerjakan oleh siswa	

Orangtua Siswa		Faktor penyebab	
Komponen yang diteliti	Indikator	13 juni 2023	Kesimpulan
Respon Orangtua siswa terhadap pembelajaran matematika	Orang tua memberikan motivasi kepada siswa	Faktor keluarga yang kurang memberikan dorongan dan motivasi belajar sehingga siswa memiliki motivasi rendah dalam proses pembelajaran, dan siswa tidak belajar secara rutin di rumah	Kurangnya dukungan atau motivasi belajar dari orang tua atau wali siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan Faktor Penyebab siswa tidak mencapai nilai

KKM pada Mata Pelajaran Matematika di UPTD SDN 77 Mahaka Kabupaten Maros adalah sebagai berikut:

Gambaran Faktor Penyebab Siswa Kelas V tidak mencapai nilai KKM Pada Mata Pelajaran Matematika di UPTD SDN 77 Mahaka Kabupaten Maros.

1. Faktor Internal

Ardilla (2017), menjelaskan bahwa faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal ini meliputi:

a. Siswa Mengganggu Pelajaran Matematika Sulit

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang memegang peranan penting dalam perkembangan dunia. Handayani (2020), mengemukakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disenangi dan dianggap sulit oleh siswa. Pelajaran matematika kurang disenangi dan dianggap sulit karena rendahnya keterampilan dan kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep dasar matematika. Berdasarkan wawancara dengan siswa di UPTD SDN 77 Mahaka mengatakan bahwa soal yang diberikan sulit untuk dikerjakan, dan siswa sulit menghafal rumus-rumus yang ada pada mata pelajaran matematika.

b. Kurangnya Minat Siswa

Minat adalah perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu tanpa ada yang mengetahuinya. Sejalan dengan pendapat Sandri (2023), minat sangat mempengaruhi belajar karena siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya jika pelajaran tersebut tidak sesuai dengan minatnya. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh informasi, antara lain wawancara, dan observasi. Siswa kurang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan kurangnya keterlibatan siswa dapat dilihat dari siswa yang hanya diam dan menerima apa yang dijelaskan guru ketika siswa tidak aktif bertanya atau menanggapi dalam proses pembelajaran.

Ketika guru meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tidak mereka pahami, tidak ada yang mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan.

c. Kurangnya Konsentrasi Siswa

Setyani (2018), mengemukakan bahwa konsentrasi dalam belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang tidak mudah dipahami oleh siapapun kecuali siswa. Hal ini disebabkan apa yang dilihat orang melalui tindakannya belum tentu sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Sesuai dengan observasi dan wawancara peneliti di kelas V. Pada saat guru menjelaskan materi, beberapa siswa tidak memperhatikan, misalnya melamun, tertidur, dan mengobrol dengan teman. Selain itu, ketika seorang guru mengajukan pertanyaan kepada seorang siswa atau memberikan latihan, seorang siswa yang memperhatikan tidak dapat menjawab karena apa yang dijelaskan oleh guru tidak melekat pada otak siswa.

d. Motivasi Belajar Rendah

Saputro (2021), menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di kelas V, motivasi belajar matematika rendah disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang menarik dan materi pembelajaran yang cukup sulit.

e. Kondisi Tubuh Yang Kurang Sehat

Masalah kesehatan yang sering muncul dan berdampak pada siswa adalah kondisi fisik siswa yang kurang sehat pada saat mengikuti pembelajaran. Siswa tidak konsentrasi belajar dan akan merasa mengantuk ketika pembelajaran matematika mengindikasikan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2016) bahwa siswa tidak dapat belajar dengan kondisi wajar karena adanya hambatan, hambatan tersebut dapat bersifat hambatan fisiologis yang berupa kesehatan tubuh.

2. Faktor Eksternal

Sitinjak (2016), faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang juga mempengaruhi belajar individu. Faktor eksternal ini meliputi:

a. Penggunaan Media atau Alat Peraga

Nasaruddin (2018), menjelaskan bahwa media pembelajaran atau alat peraga adalah perlengkapan untuk menyajikan atau menyampaikan pembelajaran, seperti buku, film, kaset video, dan slide presentasi, serta tindakan vokal dan nonverbal guru. Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di kelas V, penggunaan media atau alat peraga kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh.

b. Situasi Keluarga

Faktor situasi keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi keadaan keluarga siswa yang meliputi bagaimana orang tua mendidik anak di rumah, bagaimana status ekonomi, dan bagaimana orang tua memberikan dorongan dan memotivasi siswa untuk belajar.

Hasil penelitian diatas didukung oleh hasil penelitian Tyas (2016) yang menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep matematika dikarenakan strategi mengajar yang digunakan guru kurang tepat. Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami konsep juga diakibatkan dari sikap negatif siswa pada pelajaran matematika. Sikap negatif tersebut berdampak pada kurangnya rasa antusias siswa pada pelajaran matematika sehingga mereka malas mengikuti pelajaran matematika. Rasa malas belajar matematika tersebut mengakibatkan siswa sulit mencapai KKM.

KESIMPULAN

Faktor penyebab siswa kelas V tidak mencapai KKM pada mata pelajaran matematika di UPTD SDN 77 Mahaka meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal meliputi: siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit, siswa kurang berminat belajar matematika;

siswa kurang konsentrasi saat belajar matematika; motivasi belajar matematika siswa rendah; dan kondisi tubuh siswa yang kurang sehat. Faktor eksternal meliputi: penggunaan media atau alat peraga yang kurang dari guru; dan situasi keluarga siswa yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardilla, A. & Hartanto, S. 2017. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa MTs Iskandar Muda Batam. *Pythagoras*. Vol. 6
- [2] Astuti, D. P., Muslim, A. 2020. Analisis Persiapan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri Jambu 01. *7(2)*, 185–192.
- [3] Dewi, S. R. 2021. Improving teacher's ability of sd negeri 06 tapang pulau in deciding passing grade (kkm) through workshop. *7(2)*.
- [4] Ediza., Saam, Z., Yakub, E. 2014. Faktor Penyebab Siswa Tidak Memperoleh Nilai Dibawah KKM pada Mata Pelajaran Matematika, SAINS, dan IPS SDN 010 Bangko Sempurna. *Jom.UNRI.ac.id*. 1-17
- [5] Farhan, M. 2018. Analisis Penentuan Standar Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Fisika Kelas. *Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- [6] Handayani, N. F, Mahrita. 2020. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK & Pendidikan*. Vol. 6 No. 2
- [7] Irianti, R. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) Terhadap Keterampilan Proses Sains (KPS) Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi. *vox edukasi*. 1–11.
- [8] Jaya I. M. L. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. teori, penerapan, dan riset nyata* (ke-2). Quadrant.
- [9] Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Groub.
- [11] Mustakim, R. 2014. Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Lembang Bau Kabupaten Kepulauan Selayar. *Universitas Muhammadiyah*
- [12] Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [13] Nasaruddin. 2018. 21 Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Vol. 3 No. 2
- [14] Novita, E. 2016. Kendala-Kendala Peserta Didik dalam Mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pariaman. *Thesis*, 1–7.
- [15] Nurfitriyana. 2021. Analisis faktor penyebab hasil belajar matematika rendah pada siswa kelas XII IPA SMA Muhammadiyah Sungguminasa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- [16] Permendikbud Nomor 23. 2016. Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. *2016, Standar Penilaian Pendidikan*.
- [17] Rahman, A., Wardana, A., & Rifqienur. 2022. Skill in Thematic Learning SD Inpres Mangasa I Kota Makassar
- [18] Safitri, S. R. E., & Setiawan, A. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Kelas V SDN Banyuajuh 6 Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosiding Nasional Pendidikan*. 338-344
- [19] Sandri, D., Isnaniah., Tisnawati, T. 2023. Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. Vol. 2 No. 1
- [20] Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi.

2021. Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol. 5 No. 4
- [21] Sari, E. W. 2020. Analisis minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD Negeri 37 Kaur. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- [22] Setyani. M. R. 2018. Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*
- [23] Sitinjak. L. & Kadu. A. U. 2016. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar. *Jurnal Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya*. Vol. 2 No. 2
- [24] Suarjana. M., Riastini N., Yudha P. 2017. Penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media konkret untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *International Journal Of Education*, 1, 14.
- [25] Sudarto, S., Rosmalah, R., & Nur'ainun, K. 2022. Hubungan antara Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Tinggi. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(4), 334.
- [26] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- [27] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. In Alfabeta (Vol. 151). Alfabeta.
- [28] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [29] Tyas, N. M. 2016. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Universitas Negeri Semarang*.
- [30] UU Republik Indonesia. 2003. *UU Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional 8 Juli 2003*. Jakarta.
- [31] Wahyuni, S., Areva, D., & Dahen, L. 2015. Proses Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Se-Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Jurnal Ipteks Terapan*, 8(3), 105–111.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN